

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dapat membantu negara dalam mengurangi pengangguran, pengembangan usaha kecil mampu memberikan peluang kepada masyarakat dengan merekrut sumber daya di sekitarnya.

Kontribusi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam perekonomian Indonesia adalah UMKM menjadi prioritas nasional dalam percepatan pembangunan. UMKM menjadi prioritas nasional karena dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak dan menciptakan banyak lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran (Ardiansyah, 2014:15)

UMKM merupakan salah satu jenis bisnis berskala kecil yang saat ini sedang menjadi pusat perhatian pemerintah karena setiap tahunnya terus menerus mengalami perkembangan serta dipercaya mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Dalam hal ini peran pemerintah sangat diperlukan guna mewujudkan stabilitas nasional. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah adalah lebih memperhatikan serta membuat kebijakan yang tepat agar UMKM dapat bertumbuh semakin pesat. Namun, UMKM memiliki permasalahan utama yaitu kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan. Sehingga, untuk mengatasi masalah tersebut para pelaku UMKM berinisiatif melakukan pembiayaan melalui keluarga, kerabat, tetangga, sesama pedagang dan bahkan rentenir. Namun pada kenyataannya pembiayaan tersebut dirasa masih kurang, sehingga perlu adanya Lembaga Keuangan Mikro yang mampu menyediakan pembiayaan tanpa memberatkan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Safitri, 2019).

Perkembangan UMKM sebagai kesuksesan dalam berusaha yang dapat dilihat jumlah penjualan yang semakin meningkat dan pendapatan yang meningkat dikarenakan dari kemampuan pengusaha dalam meraih peluang usaha yang ada, berinovasi, luasnya pasar yang dikuasai, mampu bersaing, mempunyai akses yang luas terhadap lembaga-lembaga keuangan baik bank dan non bank sehingga dapat meningkatkan (Purwanti, 2012).

Lembaga keuangan secara umum dibagi dua jenis yaitu, Lembaga Keuangan Perbankan dan Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB). Lembaga perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak kekurangan dana. Pada praktiknya, bank-bank menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sementara itu lembaga keuangan non bank melakukan aktivitas salah satu dari fungsi bank, yaitu melakukan penghimpunan dana saja dari masyarakat dan menyalurkan saja kepada masyarakat (Wigati, 2014:1-2).

Lembaga keuangan non bank di Indonesia meliputi : koperasi syariah atau BMT, Asuransi Syariah, Dana Pensiun Syariah, dan lain-lain. Koperasi syariah di Indonesia merupakan jenis Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). LKMS yang menjadi fokus penelitian ini adalah Baitul Maal wa Tamwil (BMT).

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) termasuk pada kategori lembaga keuangan mikro non bank yang bersifat informal, disebut informal karena keberadaan BMT tidak memerlukan legitimasi dari pemerintah/instansi terkait. Kinerja BMT hampir sama dengan koperasi dimana di dalamnya terdapat pula berbagai produk baik untuk pengumpulan maupun penyaluran dana. Untuk operasionalnya sendiri hampir sama dengan operasional bank syariah yaitu dengan penerapan sistem bagi hasil (Ardhansyah Putra Hrp, 2018)

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu model lembaga keuangan syariah yang paling sederhana yang saat ini banyak muncul di indonesia bahkan hingga ribuan BMT, yang bergerak di

kalangan masyarakat ekonomi bawah dan berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan ekonomi bagi pengusaha kecil yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan-pembiayaan (Ilmi, 2002:49).

Kegiatan utama yang dilakukan dalam BMT ini adalah pengembangan usaha mikro dan usaha kecil, terutama mengenai bantuan permodalan. Untuk melancarkan usaha pembiayaan (financing) tersebut, BMT berupaya menghimpun dana sebanyak-banyaknya yang berasal dari masyarakat lokal di sekitarnya. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mampu tumbuh dan berkembang (Ananda, 2011:03).

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Rivai, 2010:681). Pembiayaan itu sendiri adalah bentuk penyediaan uang sebagai pinjaman berdasarkan akad persetujuan atau kesepakatan diadak antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya dalam waktu tertentu, dengan nisbah (keuntungan) atau bagi hasil yang sudah disepakati. Dalam lembaga keuangan, pembiayaan digunakan untuk permodalan usaha (Ridwan Widagdo, 2016).

Salah satu tujuan dari pembiayaan adalah membantu pengusaha yang memerlukan modal usaha serta membantu pemerintah untuk meningkatkan pembangunan di berbagai sektor khususnya sektor ekonomi mikro, dan salah satu peranan pembiayaan mikro yaitu untuk meningkatkan semangat usaha, setiap orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usahanya tersebut, namun adakalanya dibatasi oleh kemampuan di bidang permodalan (Kasmir, 2008:100).

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling sering digunakan dalam pembiayaan di lembaga keuangan syariah baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan mikro non bank yaitu BMT,

karena pembiayaan murabahah ini berprinsip jual-beli dan keuntungan sesuai yang disepakati serta mudah penerapannya (Ananda, 2011).

Untuk mengetahui perkembangan usaha ada beberapa indikator yang digunakan, yaitu modal usaha, omzet penjualan, keuntungan (laba), dan tenaga kerja. Modal usaha didapatkan dari lembaga keuangan dalam hal ini BMT yang memberikan pembiayaan. Omzet penjualan menunjukkan dengan adanya tambahan modal dapat menambah barang untuk meningkatkan jumlah penjualan. Keuntungan terjadi jika jumlah penjualan meningkat. Dan jika produksi meningkat maka akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja (Ridwan Widagdo, 2016).

Meurut Bank Indonesia (2015), masalah utama yang paling sering dialami oleh UMKM adalah masalah permodalan. UMKM belum dapat mengakses pembiayaan pada lembaga keuangan seperti perbankan. Baik perbankan konvensional maupun syariah, dikarenakan UMKM dinilai tidak mampu memenuhi syarat perbankan. Meskipun pada kenyataannya banyak UMKM yang layak untuk diberikan akses pembiayaan oleh perbankan (Hidayati, 2014).

Yang menjadi kendala bagi UMKM di Jatibarang dan sekitarnya adalah keterbatasan modal menyebabkan sulitnya untuk mengembangkan suatu usaha. Padahal, modal merupakan faktor utama yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi, dan kinerja UMKM itu sendiri. Dengan adanya pembiayaan modal usaha yang diberikan oleh BMT kepada anggota maka akan mempengaruhi perkembangan usaha anggota .

Permodalan dalam sebuah usaha yaitu salah satu faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dan mencapai tingkat pendapatan yang optimal. Dalam mengatasi masalah permodalan yang terjadi pada UMKM dibutuhkan suatu lembaga keuangan selain bank untuk menyalurkan pembiayaan kepada UMKM.

Penyaluran pembiayaan BMT akan menambah modal bagi para pelaku usaha kecil. Dari pembiayaan tersebut dapat digunakan sebagai modal awal atau modal tambahan untuk mengembangkan usahanya, baik itu menambah barang dagangan atau memperluas dan menambah tempat

usaha. BMT harus dapat meningkatkan anggota sebanyak-banyaknya agar dana yang terkumpul dari nasabah tersebut dapat diputar oleh BMT yang nantinya disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Salah satu cara untuk dapat mengukur perkembangan UMKM dapat dilihat dari adanya perbedaan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan murabahah. Apabila terdapat perkembangan UMKM sesudah menggunakan pembiayaan murabahah berarti penggunaan pembiayaan tersebut berhasil. Apabila sesudah penggunaan pembiayaan tidak terjadi perkembangan berarti pembiayaan tersebut belum berhasil.

BMT yang menjadi penelitian ini adalah BMT NU Sejahtera Jatibarang yang beralamatkan di Jl. Raya Sleman No. 3 RT.01 RW 03 Ds. Sleman Lor, Kec. Sliyeg, Kab. Indramayu. BMT NU Sejahtera Jatibarang menawarkan produk pembiayaan seperti Murabahah. Pembiayaan murabahah merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

Dengan adanya pembiayaan murabahah diharapkan dapat membantu mengatasi masalah permodalan sehingga UMKM dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan UMKM sebelum memperoleh pembiayaan murabahah dari BMT Nu Sejahtera Jatibarang ?
2. Bagaimana perkembangan UMKM sesudah memperoleh Pembiayaan murabahah dari BMT Nu Sejahtera Jatibarang?
3. Bagaimana kendala BMT dalam mengembangkan UMKM melalui pembiayaan murabahah?
4. Bagaimana strategi BMT dalam mengembangkan UMKM melalui pembiayaan murabahah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan UMKM sebelum memperoleh pembiayaan murabahah dari BMT NU Sejahtera Jatibarang.
2. Untuk mengetahui perkembangan UMKM sesudah memperoleh pembiayaan murabahah dari BMT NU Sejahtera Jatibarang.
3. Untuk mengetahui kendala BMT dalam mengembangkan UMKM melalui pembiayaan murabahah.
4. Untuk mengetahui bagaimana strategi BMT dalam mengembangkan UMKM melalui pembiayaan murabahah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi khususnya mengenai perkembangan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT NU Sejahtera Jatibarang.
2. Bagi BMT
Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi BMT sendiri untuk pengembangan pembiayaan, sehingga produk-produk yang ada di BMT tetap dikenal masyarakat dan sebagai salah satu langkah untuk mengembangkan BMT kedepan.
3. Bagi peneliti lain
Sebagai sarana informasi bagi peneliti yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pelengkap atau pembanding penelitian sebelumnya, dan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Literatur Review

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti telah mencari beberapa literatur yang menyangkut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu

Identitas Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Dina Camelia dan Ahmad Ajib Ridlwan (2018)	Peran Pembiayaan Murabahah terhadap perkembangan usaha dan kesejahteraan pelaku UMKM Pasar Tradisional	Bahwa pemberian pembiayaan murabahah berperan dalam perkembangan usaha dan kesejahteraan anggota yang menerimanya.	Objek penelitiannya tentang UMKM dan mengenai pembiayaan murabahah, serta menggunakan metode kualitatif	Tempat penelitian yang dilaksanakan di BMT UGT Sidogiri Cabang Ketapang-Sampang, dan meneliti tentang kesejahteraan pelaku UMKM
Arif Amrullah (2017)	Peran Produk Pembiayaan Mikro Dalam Mengembangkan UMKM Sektor Riil Di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2013-2015 (Studi Kasus BNI Syariah Cabang Mikro Sidorajo)	Peran pembiayaan mikro di BNI Syariah Cabang Mikro Sidorajo dalam mengembangkan UMKM di kabupaten sidoarjo dapat terlihat dari peningkatan kegiatan yang dilakukan oleh nasabah.	Dalam penelitian ini memiliki persamaan dalam objek penelitiannya yaitu UMKM dan menggunakan metode kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tempat penelitian di BNI Syariah Cabang Mikro Sidoarjo dan peneliti menggunakan pembiayaan mikro
Alficha Roby Vabella, Rahmad Hakim, dan Fien Zulkarijah (2018)	Efektivitas Pembiayaan Qardul Hasan Bagi Perkembangan Usaha Mikro Pada Baitul Maal Al-Amin,	Cukup efektif dan Selain itu pembiayaan qordul hasan memiliki dampak signifikan bagi pengembangan usaha mikro dengan pertumbuhan omzet penjualan dilihat dari	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang perkembangan usaha mikro dan	Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu meneliti pembiayaan qordul

	Kedungkandang, Kota Malang	pendapatan dan pertumbuhan pelanggan, meskipun pertumbuhan tenaga kerja lokal dan perluasan tempat tersebut memiliki dampak signifikan yang rendah	menggunakan metode kualitatif	hasan dan tempat penelitian di baitul maal Al-Amin Kedungkandang Kota Malang
Umaroh Musjalifah (2017)	Analisis Perkembangan Modal, Omzet, dan Keuntungan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan murabahah dari BTM Surya PDM Sleman	Dengan adanya penambahan modal dari BTM dapat mempengaruhi perkembangan modal mereka dengan rata-rata 32%. Dan peningkatan omzet UMKM dengan rata-rata sebesar 43%. Serta keuntungan UMKM juga mengalami peningkatan setelah mendapat pembiayaan dari BTM Surya PDM Sleman dengan rata-rata sebesar 69%.	Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti pembiayaan murabahah dan menggunakan metode analisis kualitatif dengan metode observasi dan dokumentasi	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu tempat penelitian yaitu pada BTM Surya PDM Sleman
Eka Dwi Tri Lestari (2020)	Peran Pembiayaan Murabahah dalam Mengembangkan usaha nasabah (studi kasus pada PT. BPRS Ummu Bangil Pasuruan)	Dapat membantu siklus usaha nasabah tetap berjalan, serta membantu meningkatkan omzet penjualan. Serta bertambahnya jumlah barang dagangan dan bertambah pula jumlah karyawan yang disebabkan karena jumlah pembelian meningkat.	Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif dan persamaan lainnya meneliti tentang pembiayaan murabahah dalam mengembangkan usaha.	Perbedaan penelitian ini yaitu tempat penelitian yaitu pada PT. BPRS Ummu Bangil Pasuruan

Muhammad Anda Orayogi dan Lukman Hakim Siregar (2017)	Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	Pembiayaan Mikro Syariah Berpengaruh Signifikan terhadap tingkat perkembangan Usaha UMKM pada PT. BRI Syariah Cabang Medan	Persamaan terdapat pada objek penelitian yaitu perkembangan UMKM	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dan melakukan penelitian di PT. BRI Syariah Cabang Medan.
Budi Rustandi Kartawinata, Candra Wijayangka, Hanansa R. Dabinda dan Salma Aprilia (2020)	Analisis Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus UMKM Kabupaten Bandung)	UMKM yang menerima pembiayaan lembaga keuangan syariah mengalami perkembangan usaha karena omset penjualan, tenaga kerja, dan pelanggan mengalami pertumbuhan dari sebelum pembiayaan.	Persamaan terdapat pada objek penelitian yaitu UMKM dan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah	Perbedaan terdapat pada tempat penelitian dan metode penelitian menggunakan kuantitatif
Nur Amanah dan Esti Damayanti (2021)	Analisis Perbandingan Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Mikro Melalui Program	Terdapat perbandingan Omset Penjualan dan keuntungan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan	Persamaan terdapat pada perkembangan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan	Perbedaan terdapat pada tempat penelitian dan metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode komparatif.

	Mekaaar Di Wilayah Cakung			
Eka Kurnia Sari (2017)	Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Lembaga Keuangan (Studi Kasus : Pelaku Umkm Pengusaha Wanita Pada Paguyuban Perempuan Mandiri Sumber Perubahan Di Kota Malang)	1.inklusi keuangan berdampak positif terhadap penggunaan jasa keuangan masyarakat 2. pembiayaan dari lembaga keuangan berdampak positif terhadap pertumbuhan profitabilitas usaha masyarakat 3.strategi pengembangan usaha 5p (product , price, place,promotion,people) secara keseluruhan belum diterapkan oleh masyarakat. 4.fasilitas pemerintah atau lembaga keuangan belum secara efektif diterima atau diikuti oleh masyarakat	Persamaan terdapat pada perkembangan UMKM sebelum dan sesudah dari lembaga keuangan	Penelitian menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Selain itu tempat penelitian dan penelitian ini ditujukan kepada pelaku UMKM pengusaha wanita
Febrian Tri Irawan dan Ratna Mulyany (2020)	Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Syariah (Studi Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh)	UMKM yang menerima pembiayaan syariah dari PT. BPRS Hikmah Wakilah mengalami perkembangan usaha karena laba, konsumen, dan tenaga kerja mengalami peningkatan dari sebelumnya.	Objek penelitian terhadap perkembangan UMKM	Perbedaan terdapat pada tempat penelitian yaitu PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh. Dan metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif.

Lila Rerani Utami dan V.wiratna Sujarweni (2020)	Peran Lembaga Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta)	Hasil yang diperoleh terdapat pengaruh positif Ukuran Pinjaman, Biaya Pinjaman, Durasi Pinjaman, Kesederhanaan kriteria terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Yogyakarta.	Persamaan adalah terdapat pada objek penelitian yaitu UMKM	Perbedaan terdapat pada tempat penelitian
Dilla Marzani, Zaki Fuad dan Azimah Dianah (2019)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro)	Hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM pada Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro.	Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian tentang UMK dan pembiayaan murabahah	Perbedaan adalah melakukan penelitian di Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro) dan menggunakan metode penelitian kuantitatif
Nurwahida, Jeni Susyanti, dan M. Khoirul ABS. (2018)	Pengaruh Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Pada Bank BRI Syariah Kc Denpasar-Bali	Hasil Uji t variabel Pembiayaan Mikro dengan akad murabahah (X) mampu menunjukkan bahwa Pembiayaan Mikro dengan akad murabahah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di PT Bank BRI Syariah KC Denpasar-Bali.	Persamaan adalah objek penelitian yaitu pembiayaan dengan akad murabahah dan UMKM	Tempat penelitian yang dilakukan pada Bank BRI Syariah KC Denpasar Bali. Dan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif
Chilmi Muzahida, dan Ali Hamdan (2021)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara parsial berpengaruh	Persamaan adalah terdapat pada objek penelitian yaitu UMKM	Perbedaan adalah tempat penelitian dan meneliti pembiayaan

	Pengembangan Umkm Di Lsm Gempyta	positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM.		mudharabah dan musyarakah
Uus Ahmad Husaeni dan Tini Kusmayanti Dewi (2019)	Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Anggota Bmt Di Jawa Barat	Hasil penelitian menemukan bahwa peran pembiayaan mikro syariah dalam memberikan permodalan usaha kepada anggota BMT memiliki peran penting untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah	Persamaan adalah objek penelitian yaitu UMKM	Perbedaan yaitu metode penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dan tempat penelitian .
Yuni Kartika (2019)	Pengaruh Pembiayaan Arrum BPKB Terhadap Perkembangan UMKM Pada Nasabah Unit Pegadaian Syariah (UPS) Rabangodu Kota Bima	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan <i>Arrum</i> BPKB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM nasabah Unit Pegadaian Syariah Rabangodu	Persamaan terdapat pada objek penelitian yaitu UMKM	Perbedaan yaitu tempat penelitian yang dilakukan di Unit Pegadaian Syariah Rabangodu Kota Bima dan metode penelitian menggunakan Kuantitatif
Fensca Lahallo dan Samuel Y. Warella (2020)	Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha	bahwa indikator modal usaha dan jumlah pelanggan memiliki perbedaan secara signifikan sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan, sedangkan indikator lainnya yaitu omzet	Persamaan adalah pada objek penelitian yaitu UMKM	Perbedaan adalah terdapat pada tempat penelitian dan metode yang digunakan adalah kuantitatif.

	(Studi Kasus Pada UMKM Distrik Aimas Kabupaten Sorong)	penjualan, keuntungan, tenaga kerja, cabang usaha, dan kapasitas produksi/penjualan tidak memiliki perbedaan secara signifikan.		
Neng Diah Syadiah, Rita Rosiana, Syihabudin Said (2020)	Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Usaha Serta Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro Di Kota Serang	adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota BMT Artha Bina Kota Serang yang menjalankan usaha mikro.	Persamaan terdapat pada objek penelitian yaitu perkembangan usaha	Perbedaan adalah terdapat pada tempat penelitian dan metode penelitian yaitu data primer dengan menyebar kuesioner serta objek penelitiannya kesejahteraan
Indah Parwati. (2018)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Nasabah BMT Mu'amalah Syari'ah Tebuireng Jombang	Dalam penelitian ini pengaruh pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha kecil.	Persamaannya terdapat pada objek penelitian yaitu pembiayaan murabahah dan usaha Kecil	Perbedaan yaitu pada tempat penelitian, metode penelitian menggunakan kuantitatif dan objek penelitian pembiayaan mudharabah
Nailul Maulidatul Barakah (2021)	Pengaruh Peran Pembiayaan Mudharabah Terhadap	Terdapat pengaruh Peran Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pemberdayaan	Persamaan terdapat pada objek penelitian yaitu	Perbedaan terdapat pada pembiayaan mudharabah

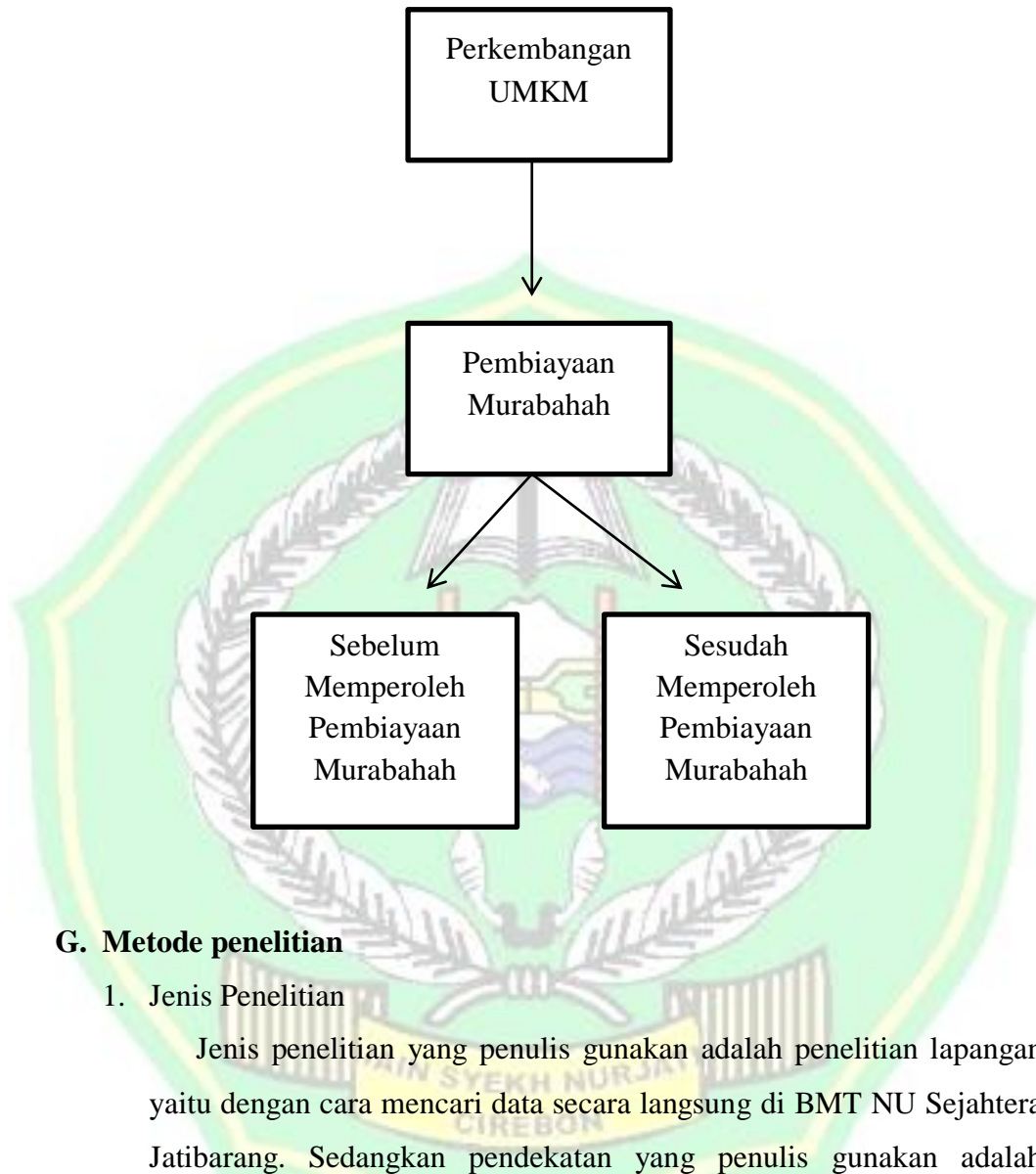
	Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Bni Syariah Cabang Medan	Usaha Mikro Kecil Menengah di BNI Syariah Cabang Medan. Berdasarkan uji determinan menunjukkan bahwa perkembangan UMKM dipengaruhi variabel pembiayaan mudharabah sebesar 60,4%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain	UMKM	h, tempat penelitian dan metode penelitian yaitu kuantitatif.
--	----------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------	---------------------------------------------------------------

F. Kerangka pemikiran

Dalam mengembangkan UMKM mengalami beberapa masalah, Masalah utama dalam mengembangkan UMKM adalah keterbatasan modal, agar UMKM dapat berkembang dengan baik maka diperlukan kemudahan dalam segi finansial. Upaya untuk mengatasi Permasalahan modal UMKM adalah dengan pemberian pembiayaan murabahah. Dengan pembiayaan murabahah diharapkan dapat meningkatkan perkembangan usaha pelaku UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan UMKM nasabah BMT Nu Sejahtera Jatibarang yang memperoleh pembiayaan murabahah. Analisis tersebut dilakukan dengan melihat keadaan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan murabahah. Berikut kerangka konsep pemikiran penelitian :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan yaitu dengan cara mencari data secara langsung di BMT NU Sejahtera Jatibarang. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan juga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dialami (Sugiyono, 2016:09).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus (Surakhmad, 1985:163). Artinya data yang diperoleh dari sumber datanya yaitu pengurus BMT Nu Sejahtera Jatibarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data-data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur-literatur yang terkait dengan kajian penelitian ini. Dalam penelitian ini data tersebut berupa informasi mengenai penelitian yang sedang diteliti yang diperoleh dari berbagai literatur baik berupa buku, jurnal maupun internet (Zulkarnain, 2018).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan sebagian serta seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2006:100). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik:

a. Observasi

Observasi salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, dengan pengamatan langsung dilokasi yang dijadikan obyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui pelau UMKM yang memperoleh pembiayaan dari BMT NU Sejahtera Jatibarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu

(Moleong, 2010). Dalam hal ini metode wawancara yang penulis gunakan adalah metode wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang semuanya telah dirumuskan dengan cermat sehingga dalam wawancara menjadi lancar dan tidak kaku (Nasution, 2003:117).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi berupa pencarian data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel berupa buku, catatan, jurnal, surat kabar, makalah, majalah, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dimulai dari pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dan analisis data bukanlah hal yang terpisah, melainkan dilakukan secara bersamaan. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (Pradana, 2019:30).

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, mengarahkan, menggolongkan dan membuang yang tidak perlu, berdasarkan data yang diperoleh direduksi, diarahkan dan dipilih hal-hal yang pokok difokuskan kepada suatu tema, konsep atau kategori tertentu yang akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini akan difokuskan pada pengumpulan data agar memberikan gambaran yang lebih tajam terhadap hasil penelitian.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data yaitu penyajian (display data), teknik penyajian data dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data dapat juga berupa uraian dan pemaparan singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

Penelitian ini, dilakukan setelah peneliti menganalisa data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta dokumen yang ada pada BMT Nu Sejahtera Jatibarang mengenai pembiayaan murabahah.

c. Kesimpulan/ penjelasan

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan yang dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipergunakan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, memiliki kandungan atau isi yang saling berkaitan dalam proses penelitian, berikut ini akan diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, Metodologi Penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan dan berkaitan penelitian yang meliputi, perkembangan Usaha, UMKM, BMT, dan Pembiayaan Murabahah.

BAB III : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum BMT Nu Sejahtera Jatibarang, struktur organisasi, dan job description.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang didapatkan peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari penelitian, serta saran-saran yang diberikan penulis terkait hasil analisis. Pada bagian akhir skripsi akan disertakan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran data yang mendukung.

